

Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams sebagai Media Pembelajaran Daring dalam Program Tahfidz Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu Assaidiyah

Irennisa Aulia Firdaus*, Dedih Surana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*irennisaa@gmail.com, dedihsurana@gmail.com

Abstract. This research is about how to use a digital application for learning tahfidzul Qur'an, as a result of the outbreak of the covid-19 virus and causing human activities around the world to turn completely digital and online. This includes the tahfidz class at an Islamic boarding school by utilizing the team's application Microsoft as an online learning tool. On this basis, this research focuses on "Utilization of the Microsoft Teams Application as an Online Learning Media in the Tahfidz Program for Class 6 Students of SDIT Assaidiyah" The aims of this study are: First, to find out the tahfidz learning method using the Microsoft Teams application. Second, to find out the level of student memorization when using the Microsoft Teams application. Third, to find out the obstacles in using the Microsoft Teams application in the tahfidzul Qur'an program. This research was conducted using qualitative methods through field research with the research subject being a tahfidz Qur'an teacher at SDIT Assaidiyah and the object of the research was a class 6 student at SDIT Assaidiyah. The results of this study are: First, the teaching method used is the Tilawatil and murajaah methods, using the ros tone of Qory Imam from Kuwait Mishary Rashid Alafasy. Technical learning by opening Microsoft Teams and then inviting students and everything goes like the face-to-face learning process. Second, the use of the Microsoft Teams application for memorization classes according to the students did not significantly increase their memorization level, with details of the four students interviewed, only one person considered the use of the Microsoft Teams application to increase their memorization rapidly. Even so, the use of the application Microsoft Teams makes it easier for the teacher to supervise and the level of students' memorization progress. Currently, the majority of students' memorization from class 6 of SDIT Assaidiyah is in juz 30 and 29. Third, the main problem experienced when using the application of Microsoft Teams is the slow network and causes communication between students and teachers to be hampered, so students prefer tahfidz classes to be held face-to-face rather than online. But for online applications, students prefer to use WhatsApp for their application media when depositing their memorization with the teacher.

Keywords: *Utilization, Microsoft Teams, Tahfidz Class.*

Abstrak. Penelitian ini tentang bagaimana pemanfaatan sebuah aplikasi digital untuk sebuah pembelajaran tahfidzul qur'an, sebagai dampak dari merebaknya virus covid-19 dan menyebabkan aktivitas manusia di seluruh dunia berubah menjadi serba digital dan daring. Termasuk dalam hal kelas tahfidz pada sebuah pesantren dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft teams sebagai sarana pembelajaran daring. Atas dasar itu penelitian ini berfokus pada "Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams Sebagai Media Pembelajaran Daring Dalam Program Tahfidz Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu Assaidiyah." Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, Untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams. Kedua, Untuk mengetahui tingkat hafalan siswa ketika memakai aplikasi Microsoft Teams. Ketiga, Untuk mengetahui hambatan dalam pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams pada program tahfidzul qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui penelitian lapangan dengan subjek penelitian adalah guru tahfidz qur'an SDIT Assaidiyah dan objek penelitiannya adalah siswa kelas 6 SDIT Assaidiyah. Hasil Penelitian ini adalah: Pertama, Metode pengajaran yang digunakan adalah metode tilawatil dan murajaah, dengan menggunakan nada ros dari Qory Imam asal Kuwait Mishary Rashid Alafasy. Teknis pembelajaran dengan membuka microsoft teams kemudian mengundang peserta didik dan semua berjalan seperti dengan proses pembelajaran tatap muka. Kedua, Penggunaan aplikasi microsoft teams untuk kelas hapalan menurut para siswa tidak terlalu membuat tingkat hapalan mereka meningkat pesat, dengan rincian dari empat siswa yang diwawancarai, hanya satu orang yang menganggap penggunaan aplikasi microsoft teams membuat hapalannya meningkat pesat. Meskipun begitu, penggunaan aplikasi Microsoft Teams membuat pihak guru lebih gampang dalam melakukan pengawasan dan tingkat kemajuan hapalan para siswa. Saat ini mayoritas hapalan para siswa dari kelas 6 SDIT Assaidiyah ada di juz 30 dan juz 29. Ketiga, Masalah utama yang dialami Ketika menggunakan aplikasi Microsoft Teams adalah jaringan yang lambat dan menyebabkan komunikasi antara siswa dan guru terhambat, sehingga siswa lebih menginginkan kelas tahfidz diadakan secara langsung melalui tatap muka dibandingkan daring. Tetapi untuk aplikasi daring para siswa lebih menyarankan untuk menggunakan WhatsApp untuk media aplikasi mereka ketika menyetorkan hapalannya kepada guru.

Kata Kunci: *Kunci-Pemanfaatan, Microsoft Teams, Kelas Tahfidz.*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21). Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah lewat malaikat jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Secara garis besar Al-Quran berisi tentang akidah, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan juga hukum. Al-Quran berisi banyak peringatan yang termuat dalam kisah Nabi dan umat-umat terdahulu. Al-Quran memiliki nama lain yaitu Adz-Dzikr yang memiliki dua makna. Pertama sebagai peringatan dari Allah SWT, mengajarkan kepada hambanya berbagai kewajiban dan batasan-batasanNya. Kedua Al-Quran merupakan peringatan, penghormatan dan kebanggaan bagi mereka yang beriman dan membenarkan apa yang termuat dalam Al-Quran (Nabil, 2017: 19).

Selain menurut pandangan tokoh pendidikan, Islam menjelaskan pendidikan dengan berbagai istilah, salah satu istilah yang dapat mewakili dan memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan adalah *At-tarbiyyah*. Kata "*At-tarbiyyah*", berasal dari kata *rabb* yang berarti membina atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna. Kata "*At-tarbiyyah*", yang berkaitan dengan pendidikan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Ali- Imran/3: 79. Kata "*rabbânî*", mengandung pengertian orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah S.W.T. *Rabbânî* adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna yang terpanggil untuk mengajarkan ilmu dan kemampuan wawasan pengetahuan untuk disebarkan kepada masyarakat, dalam makna sederhana kata "*rabbânî*" dapat diartikan sebagai pengajar atau pendidik. Sejalan dengan tujuan hidup manusia, tujuan pendidikan menurut Al - Ghazali adalah menjadi insan purna yang mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. dan menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isyarat tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 201. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan terhadap setiap manusia diharapkan dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan yang dapat dirasakan setiap manusia serta dapat memberikan nilai positif yang tertanam dalam diri manusia. Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an Al-Qur'an secara detail menjelaskan mengenai proses dan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai potensi dan kecerdasan dibanding makhluk lainnya. Gambaran mengenai eksistensi manusia tersebut Allah isyaratkan dalam Al Qur'an surat An-Nahl/16: 78. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain. Salah satu dari fungsi Microsoft Teams tersebut maka Microsoft Teams bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran tahfidz di Sekolah SDIT Assaidiyah. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams pembelajaran daring dalam program tahfidz maka peneliti melakukan observasi mulai dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa, metode atau strategi pembelajaran daring, daya tangkap siswa terhadap pelajaran, prestasi belajar yang dihasilkan selama pandemi Covid-19, serta menganalisis kendala yang dialami

murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara online. Hambatan tersebut mulai dari kurangnya kecakapan dari guru dan murid dalam penggunaan aplikasi, kondisi jaringan yang bisa menghambat pengajaran sampai biaya yang dikeluarkan dalam membeli paket data agar bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemanfaatan aplikasi dari dalam pembelajaran tahfidz

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, menggunakan metode ini memungkinkan untuk mengetahui esensi makna pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran tahfidz kelas 6 SDIT Assa'diyyah. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Teknik Analisis data

1. Kategorisasi atau Reduksi data
Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
Reduksi data meliputi:
 - (1) meringkas data,
 - (2) mengkode,
 - (3) menelusur tema,
 - (4) membuat gugus-gugus.
2. Display data atau penyajian data
Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan
Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:
 - 1) Memikir ulang selama penulisan,
 - 2) Tinjauan ulang catatan lapangan,
 - 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Interprestasi temuan

Uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data.

Jadi, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diteliti pada Sekolah Dasar Islam Terpadu As Sa'idiyyah, SDIT ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah desa Gajahmekar, yang ada di Kabupaten Bandung, tepatnya Jln. Terusan Desa Gajah Mekar No.10 Kel. Gajah Mekar, Kec. Kutawaringin, Bandung, Jawa Barat. Namun peneliti hanya meneliti sebagian guru penanggung jawab dan para siswa kelas 6 A dan B yang sedang mengikuti program wajib sekolah yaitu tahfidz. Karena penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik instrumen menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan sampelnya peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah SDIT Assa'idiyyah menggunakan aplikasi Microsoft teams dalam pelaksanaan kelas program tahfidz dan dilaksanakan di semua tingkatan kelas yang ada di SDIT Assa'idiyyah. Pada dasarnya penggunaan aplikasi Microsoft teams untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan secara online, yang terjadi karena adanya pandemik covid-19. Wawancara peneliti dengan narasumber Bapak Adi sebagai guru penanggung jawab program tahfidz yang dilaksanakan pada hari rabu, 17 november 2021, dan narasumber lainnya perwakilan siswa-siswi kelas 6 A dan B SDIT Assa'idiyyah yang dilaksanakan pada hari rabu, 17 november 2021. Siswa-siswinya berjumlah 4 orang dengan masing-masing dua orang dari setiap kelas.

Tabel 1. Data Responden SDIT As-Sa'idiyyah

No.	Nama	Usia	Tahun Mulai Mengajar di SDIT As Sa'idiyyah	Menjabat
1	Yuda Supriatna	27 Tahun	2017	2018 (Menjadi w akasek kurikulum)
2	Adi Ahmad Supriadi	34 Tahun	2009	2013 (Menjadi penanggung jawab program tahfidz)
No.	Nama	Usia	Mulai Bersekolah di SDIT As Sa'idiyyah	Mengikuti program tahfidz
1.	Azzahra Mubarak	11Tahun	2018 (Pindahan kelas 3)	Sejak kelas 3
2.	Dyna Salima Gunawan	11Tahun	2016	2016
3.	Dzaindra Prabandini Sugianto	11Tahun	2016	2016
4.	Rama Dani Ambia	12 Tahun	2016	2016

Nama nama tersebut adalah Bapak Adi, Bapak Yuda, Azahra, Dyna, Rama, dan Dzaindra, wawancara dilaksanakan pada hari rabu, 17 november 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan November. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Metode pembelajaran tahfidz dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams.

1. Alasan SDIT As Sa'idiyyah memilih Aplikasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring

2. Metode pembelajaran menggunakan Aplikasi Microsoft Teams
3. Cara kerja Microsoft Teams

Tingkat Hafalan para Siswa ketika memakai aplikasi Microsoft Teams

1. Progresifitas hafalan siswa-siswi ketika sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Microsoft Teams
2. Efektifitas menggunakan aplikasi atau tatap muka
3. Peningkatan hafalan para siswa SDIT As-Sa'idiyyah

Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams dalam Program Tahfidz As Saidiyyah

1. Penghambatan dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams
2. Kelebihan menggunakan Aplikasi Microsoft Teams
3. Opsional penggunaan aplikasi selain Microsoft Teams
4. Pilihan antara menggunakan media daring atau luring

2. Pembahasan

Metode pembelajaran tahfidz dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams

Pa Adi mengatakan, metode pengajaran yang digunakan oleh SDIT As Sa'idiyyah adalah metode tilawatil dan murajaah, Tilawati merupakan metode belajar mengajar baca Al Qur'an dengan pendekatan klasikal baca simak secara seimbang.

Diantara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

1. Disampaikan dengan praktis,
2. Menggunakan nada rast,
3. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga,
4. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang. (Abdurrohim Hasan, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya : Pesantren Nurul Falah), hlm. 5) Dengan karakteristik irama dari Qory Syaikh Mishary Rashid, maka irama membaca Al Qur'an yang digunakan adalah model bacaan.

Tingkat hafalan siswa ketika memakai aplikasi Microsoft Teams

Menurut Pa Adi terlihat ada progresifitas ketika siswa menggunakan aplikasi Microsoft Teams karena pihak guru lebih gampang dalam melakukan pengawasan dan tingkat kemajuan hafalan para siswa sehingga para siswa lebih terarah dan lebih cepat dalam menambah hafalannya.

Selain itu faktor psikologis siswa yang jauh lebih percaya diri juga membuat kemampuan hafalan mereka jauh lebih cepat dibandingkan dengan sebelum mereka menggunakan aplikasi Microsoft Teams sehingga kemampuan hafalan mereka keluar dan berdampak pada kemajuan jumlah ayat Al Qur'an yang dihapalkan. Menurut Hanny Nur Alifia dalam jurnalnya yang berjudul "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak." Mengatakan ada beberapa dampak yang dapat terjadi pada anak ketika terus menerus mengikuti kelas daring, yaitu: a. Anak menjadi merasa tertekan dan ini sangat berpengaruh sekali dengan psikologisnya. b. Anak menjadi lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi sekalipun dengan keluarganya. c. Anak menjadi kecanduan ponsel. d. Anak menjadi malas. e. Anak menjadi mudah marah.

Hambatan dan pendukung dalam pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams pada program Tahfidzul Qur'an.

Dalam hasil pembahasan penelitian ini, hal tersebut diamini oleh para siswa yang mengaku kesulitan dalam menggunakan aplikasi microsoft teams terutama dalam hal kurangnya kestabilan jaringan internet yang membuat komunikasi mereka terhambat dengan para guru. Terutama kurang jelasnya ketika sedang melafalkan Al Qur'an. Para siswa pun mengaku lebih menginginkan kelas tahfidz diadakan secara langsung melalui tatap muka dibandingkan daring karena menurutnya akan jauh lebih memahami terkait evaluasi hafalannya dan tidak lagi mengalami kendala terutama dalam berinteraksi dengan guru. Bisa dibilang, hambatan yang terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara online karena adanya beberapa faktor,

menurut Rindana Intan Emeilia dan Arina Muntazah dalam jurnalnya yang berjudul “Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” ada 4 faktor yang menjadi penghambat pembelajaran kelas daring yaitu: Hambatan Personal, Hambatan Kultural dan Budaya, Hambatan Fisik, Hambatan Lingkungan.

D. Kesimpulan

Metode pengajaran yang digunakan adalah metode tilawatil dan murajaah, dengan menggunakan nada ros dari Qory Imam asal Kuwait Mishary Rashid Alafasy. Teknis pembelajaran dengan membuka microsoft teams kemudian mengundang peserta didik dan semua berjalan seperti biasa sama halnya dengan proses pembelajaran tatap muka.

Penggunaan aplikasi microsoft teams untuk kelas hapalan menurut para siswa tidak terlalu membuat tingkat hapalan mereka meningkat pesat, dengan rincian dari empat siswa yang diwawancarai, hanya satu orang yang menganggap penggunaan aplikasi microsoft teams membuat hapalannya meningkat pesat. Hal itu dikarenakan kemampuan menghafal setiap siswa yang berbeda-beda. Meskipun begitu, penggunaan aplikasi Microsoft Teams membuat pihak guru lebih gampang dalam melakukan pengawasan dan tingkat kemajuan hapalan para siswa. Karena para guru bisa mempunyai rekam jejak digital, seperti absen yang berjalan otomatis, kemudian bisa diketahui untuk langkah pembelajaran kedepannya.

Faktor pendukung saat penggunaan aplikasi digital memerlukan jaringan internet yang kuat dan cepat, hal tersebut dapat membuat kinerja dari aplikasi bekerja secara bagus dan optimal. Jika jaringan internet mengalami masalah maka akan berdampak pada tidak maksimalnya penggunaan aplikasi dan akan berdampak pada terhambatnya komunikasi antara guru dan siswa yang juga berdampak pada kesulitan dalam menilai siswa terkait hapalannya. Hal tersebut diamini oleh para siswa yang mengaku kesulitan dalam menggunakan aplikasi microsoft teams terutama dalam hal kurangnya kestabilan jaringan internet yang membuat komunikasi mereka terhambat dengan para guru. Para siswa pun mengaku lebih menginginkan kelas tahfidz diadakan secara langsung melalui tatap muka dibandingkan daring karena menurutnya akan jauh lebih memahami terkait evaluasi hapalannya. Tetapi untuk aplikasi daring para siswa lebih menyanan apabila kelas tahfidz dilaksanakan dengan daring, maka mereka lebih memilih untuk menggunakan WhatsApp untuk media aplikasi mereka ketika menyetorkan hapalannya kepada guru.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta selalu mendengarkan semua doa meskipun penulis masih senantiasa melakukan dosa, dan Rasulullah SAW sebagai junjungan dan panutan sepanjang zaman.
2. Ibunda tercinta Ibu Endah Suhendah, S.Pd sosok yang paling spesial dalam hidup penulis semoga penulis masih bisa membalas jasa nenek yang sangat luar biasa besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tete Nova Perdana Putri, S.Si dan Suaminya Aa Prima Adhi Surya, S.I.P., M.P.A., Phd cand yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. My Uncle Tn. Muhammad Anza Safarin N, S.T yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kaka Rizaini Handa Octaviani dan Suaminya Abang Hendra Kusuma yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Denis Eka Putra, S.T yang selalu membantu dalam memotivasi mengerjakan skripsi ini serta selalu memberikan bantuan materi dan moril.
7. Kepada orang terdekat M. Farhan Binurillah, S.Pd yang telah membantu memberikan suntikan semangat dan motivasi.
8. Grand Mom Ety Subudiarti, Ayah R.M.Irwan Firmansyah, dan bunda Nena Heryati, serta dua adikku Zahra dan Aqila yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi

- dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Papah firdaus, Mamah Zakiyah, ade Putri Novitasari, ade Alfath Abid. A dan ade Salsabilla shoffa
 10. Didit Nurdianto, S.sos yang selalu menyediakan waktunya bagi penulis untuk membantu penyelesaian skripsi ini, baik teknis maupun moril
 11. Bapak Dr. H. Enoch Drs. M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Unisba.
 12. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. dan H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I sebagai Wakil Dekan satu dan dua Fakultas Tarbiyah Unisba.
 13. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs. M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 14. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.A.g., M.Pd.I., sebagai dosen wali penulis
 15. Bapak Dr. Dedih Surana., Drs., M. Ag., sebagai dosen pembimbing satu, dan Bapak Dr. Alhamuddin M.M.Pd., sebagai dosen pembimbing dua.
 16. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah Unisba.
 17. Teman-teman PAI angkatan 2017.
 18. Keluarga besar HmI Komisariat Tarbiyah Unisba atas semua dukungan moril yang diberikan.
 19. Hani Siti Halimah salah satu guru di SDIT Assa'idiyyah dan sebagai teman SD penulis yang telah membantu untuk melakukan penelitian di SDIT Assa'idiyyah
 20. Bapak Adi Ahmad Supriadi dan Bapak Yuda Supriatna sebagai narasumber yang telah membantu serta memberi izin untuk melakukan penelitian di SDIT Assa'idiyyah
 21. Siswa-Siswi kelas 6 di SDIT Assa'idiyyah sebagai narasumber yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
 22. Seluruh Guru dan Staf sekolah yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- [1] M. Pendidikan, A. Islam, and K. Mulia, "Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21 1," pp. 1–13.
- [2] M. A. Prof. DR. H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- [3] S. Haningsih, "Oleh : Sinta Tia Hariani 16422046," 2020.
- [4] R. AFITAYANA, "Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Ririn Afitayana*, 2021.
- [5] Shinta Kurnia Dewi, "EFEKTIVITAS E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TIK Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Oleh : i," *J. Prima Edukasia*,
- [6] E. Sulistiyawati, *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. 2020.
- [7] A. S. Situmorang, "Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran," *Microsoft Teams Educ. Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan. Minat Belajar*, vol. 02, no. 01, pp. 30–35, 2020.
- [8] M. I. C. UGM, "Aktivasi Office 365 dan Teams for Education," *Microsoft Innov. Cent. UGM*, pp. 1–5, 2014.
- [9] N. Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams for Education," Tesis Progr. Stud. Pendidik. Agama Islam Pascasarj. Inst. Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- [10] T. H. Widiyarso and Utama, "Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 21, no. 1, pp. 15–21, 2021.
- [11] K. Nasihah, "Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati," p. 24, 2013.
- [12] A. Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 335–356, 2014, doi:

- 10.21043/edukasia.v9i2.779.
- [13] N. Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 63–81, 2016, doi: 10.21274/taalum.2016.4.1.63-81.
- [14] B. A. B. Ii, "ف إذ قار نماها ف تام إ ع ل ا ج م ع ق م ر ر نا," 71 (ق م ع ب), pp. 14–63, 1998.
- [15] A. Ahmad Ali, "Metode Pembelajaran Tahfiz al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren al-Adzkiya Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang," p. 167, 2016.
- [16] B. A. B. Ii, "ت ف ئ ي ف ح ح ظ - ح ّ," pp. 17–63, 2009.
- [17] E. Widyawanti, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Purwokerto," pp. 1–25, 2016.
- [18] S. Bayar, Title," 2018.
- [19] M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 1–24, 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i01.140.
- [20] Aprianti, "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an," p. 118, 2016.
- [21] Maiti and Bidinger, "Metode Penelitian Creswell," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 1981.
- [22] H. Herdyansah, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. 2019.
- [23] Gunawan, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, no. 9, pp. 22–34, 2017.
- [24] B. A. B. Iii and A. J. Penelitian, "Djam'an Satoridan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.25 20 19," no. November 2017, pp. 19–25.
- [25] B. A. B. Iii, "Artinya Kegiatan Penelitian Dilakukan Dengan Cara-Cara Yang Masuk Akal, Sehingga Dapat Terjangkau Oleh Penalaran Manusia.," pp. 70–95.
- [26] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [27] H. N. Alifia, K. Kuswanto, and P. Prihantini, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 2, p. 181, 2021, doi: 10.26858/jkp.v5i2.18208.
- [28] R. I. Emeilia and A. Muntazah, "Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 6, no. 2, pp. 155–166, 2021.
- [29] Y. L. Frandika, "Survey Kecemasan Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Di Kecamatan Gondokusuman," 2019.
- [30] A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.
- [31] Lii, "Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2015). Rahmat, Kriyantono. Tehnik Praktis Riset Komunikasi. (Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2008) 35," pp. 35–42, 2014.
- [32] R. T. Setiawardhani, "Pembelajaran elektornik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa," *J. Ilm. Pendidik. Ekon. Unswagati*, vol. 1, no. 2, pp. 82–96, 2013, [Online]. Available: <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>
- [33] Ananda, Ade Fajar. Surana, Dedih. & Inten, Dinar Nur. (2021). *Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 101-108